

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ DISMKN 5 KABUPATEN
TANGERANG**

Yunia Puspita Sari
1903020025@students.unis.ac.id
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Ahmad Haromaini
aharomaini@unis.ac.id
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Nur Halimah
nurhalimah@unis.ac.id
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

ABSTRAK

This research was conducted with the aim of knowing how much influence the Contextual Teaching and Learning Model had on the Learning Activeness of XI DKV and TKJ students in the subject of Islamic Religious Education at SMKN 5 Tangerang Regency. The research method used is a quantitative research method with data collection techniques in the form of questionnaires. In this study, the population was 143 students, while determining the sample size was calculated using the Solvin formula and the results were 106 respondents. Based on the results of data processing and discussion, it was concluded that the Contextul Teaching And Learning learning model had a strong influence of 92.16% on students' learning activeness. And in testing the hypothesis $t_{count} > t_{table}$ implies that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword : Learning Model, Contextual Teaching And Learning, Active

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik XI DKV dan TKJ pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket. Dalam penelitian ini populasi sebesar 143 peserta didik, sedangkan dalam menentukan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus solvin dan mendapatkan hasil 106 responden. Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Contextul Teaching And Learning* berpengaruh kuat sebesar 92,16% terhadap keaktifan belajar peserta didik. Dan pada pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengandung arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning, Keaktifan



A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan yang ditempuh manusia untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya dipahami sebagai upaya yang dilaksanakan secara sadar dan dilakukan terencana diharapkan dengan kegiatan pendidikan yang dilakukannya tersebut, manusia dapat diarahkan atau dibantu untuk meningkatkan kemampuan jasmani serta rohani. Pendidikan tersebut dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dan memperoleh tujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalahnya dan menjalankan tugas pribadinya secara mandiri. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia, dengan segala fungsi dan tujuannya. (Wijaya, 2019, p. 24).

Namun demikian tujuan pendidikan tersebut bisa saja tidak tercapai lebih karena disebabkan beberapa hal, seperti adanya perselisihan yang terjadi dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung, sebagai contoh adanya fakta yang menyebutkan bahwa guru kurang kreatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran. Guru dituntut mampu menstimulus para peserta didik untuk berkreasi dan berfikir dan dalam menciptakan sesuatu (Yani Fitriyani *et.al*, 2021: 99).

Mengajar tidak sekedar ceramah dan menjelaskan di depan kelas. Mengajar lebih dari itu, seorang guru harus mengetahui teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, berkomunikasi, mengorganisir dan mengelola peserta didik. Kunci kesuksesan dalam mengajar yaitu bilamana guru mempunyai kemampuan kompetensi pedagogik dan menguasai materi juga dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Sehingga performa guru di dalam kelas dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka agar aktif pada saat proses pembelajaran. (Setyawati, 2019, p. 4).

Model pembelajaran yang digunakan guru dan *performance* dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Bagi Winaputra dalam Thamrin Tayeb menyebut model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melaluinya dapat dilihat prosedur yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga tujuan dalam proses belajar dapat dicapai. Selain itu juga, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan yang dapat digunakan oleh mereka yang berperan sebagai perancang pembelajaran dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. (Thamrin Tayeb, 2017: 48).

Tujuan penggunaan model pembelajaran untuk menginovasikan sebuah pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik dan memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga hasil yang direncanakan pada pembelajaran dapat diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Hal ini juga yang menentukan keberhasilan guru menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Nurdyansyah, 2016, p. 19)

Contextual Teaching and Learning adalah suatu model pembelajaran yang bersangkutan dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup sesuai jika digunakan di lembaga pendidikan. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan membantu peserta didik memahami arti di dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan suatu metode mengaitkan poin-



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV D A N TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN T A N G E R A N G**

poin materi pelajaran dengan keadaan dalam kehidupan dunia nyata menyangkut persoalan pribadi, sosial dan budaya mereka, agar pembelajaran lebih mudah dipahami, dan mengerti bagaimana mengaplikasikannya. (Fitrah, 2019, p. 107).

Adanya konsep model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pendidikan bagi Sears seperti yang dikutip Hasnawati dalam Hasundungan menjadi konsep yang membantu para pendidik dalam menghubungkan materi yang disampaikan di dalam kelas dengan fakta dan realitas yang ada dunia nyata. Model ini membantu memotivasi siswa agar dapat bertanggungjawab atas pembelajaran yang mereka lakukan serta mereka mampu menerapkannya dalam kondisi-kondisi yang ada dalam kehidupan mereka di tengah masyarakat, baik posisi mereka sebagai anggota keluarga, maupun yang lainnya. (Hasundungan, 2022: 115).

Keaktifan belajar merupakan upaya peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya ketika pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran akan membuat interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih kondusif dan suasana kelas yang lebih menyenangkan, di mana peserta didik mampu dengan maksimal melibatkan kemampuan berpikirnya. (Winarti, 2013, p. 125)

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan di mana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik pada hal ini bisa dilihat dari keseriusan mereka pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif dapat dilihat jika pada proses pembelajaran kurang antusias belajar, malas, sering mengantuk, sering izin keluar kelas, kurang konsentrasi, mengobrol dengan temannya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan lain sebagainya. (Haromaini, 2021, p. 43).

Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam yaitu pendidikan agama Islam salah satu pendidikan yang harus memberikan efek terhadap kehidupan pribadi peserta didik, peserta didik harus mampu menerjemahkan materi yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, karena didalamnya terdapat nilai-nilai Islami yang penting untuk dipelajari, agar menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, mencerna, mendalami hingga mempercayai ajaran agama Islam, disertai oleh tuntutan dalam menghargai kepercayaan orang lain untuk mencapai kedamaian antar umat beragama sehingga tercapai keutuhan dan persatuan bangsa. (Desriadi, 2014, p. 152). Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebagai kitab suci dan juga dasar dari pendidikan agama Islam, seperti firman Allah SWT :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS Shad: 29)

Hal tersebut membuat tujuan dan alasan bahwa komponen pendidikan agama Islam harus ditingkatkan dengan baik sesuai ajaran Islam, diantaranya yang melekat pada pengembangan karakter (akhhlak) peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

Guru harus mampu memberikan dampak dari materi yang dipelajari kepada kehidupan peserta didik di luar maupun di dalam sekolah. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas 11 DKV dan TKJ di SMK Negeri 5 kabupaten Tangerang pada saat melaksanakan Pelaksanaan Program Keguruan Terpadu (PPKT) keaktifan belajar peserta didik masih kurang terlihat pada proses pembelajaran berlangsung, kondisi ini diperoleh bahwa dalam mata pelajaran PAI kurangnya minat dan antusias belajar peserta didik bisa dilihat dari kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, peserta didik hanya mengamati tetapi tidak menganalisis dan berfikir kritis pada saat pembelajaran. padahal keaktifan belajar ini merupakan elemen penting dalam keberhasilan belajar peserta didik, dengan keaktifan yang mereka tunjukkan mengartikan bahwa mereka mengerti pembelajaran yang dihadapinya dan siap untuk lebih dalam mempelajarinya. Dan model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, karena dengan model pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar. Lalu, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu model penelitian yang spesifiknya yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga penyusunan desain penelitiannya. Definisi lain mengatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan dari hasilnya. (Noor, 2015, p. 18).

Sedangkan populasi yang dalam pengertian Sugiyono dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik. (Sugiyono, 2018, p. 72). Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Untuk mengetahui populasi penelitian di SMKN 5 Kabupaten Tangerang, yang terdapat 4 kelas dan jumlah keseluruhannya adalah 143 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV D A N TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN T A N G E R A N G**

sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2018, p. 118). Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2018, p. 149). Perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{143}{1+143(0,05)^2} \\ &= \frac{143}{1+143(0,0025)} \\ &= \frac{143}{1+0,3575} = \frac{143}{1,3575} \\ &= 105,54 \text{ dibulatkan menjadi } 106\end{aligned}$$

Keterangan:

N : Banyaknya sampel

N : Banyaknya populasi

e : Tingkat kepercayaan yang dikehendaki 5%

Berdasarkan perhitungan data sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 106 peserta didik dari seluruh total populasi peserta didik di kelas XI DKV dan TKJ SMKN 5 Kabupaten Tangerang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Islam pada awalnya pendidikan disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*ta'dib*" merujuk pada pemahaman yang lebih tinggi dan meliputi semua unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam kemajuan kata-kata "*ta'dib*" sebagai istilah pendidikan lenyap dari penyebarannya, sehingga kerap disebut dengan kata *tarbiyah*, sebetulnya kata ini berasal dari kata "*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*" yang mempunyai makna tumbuh dan berkembang. (Bakhtiar, 2018, p. 256)

Pendidikan Islam dalam artian lain yaitu pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. (Sudarto, 2016, p. 59). Pendidikan adalah sarana yang sangat strategis dalam membentuk nilai-nilai sosial dan karakter suatu bangsa, dengan adanya pendidikan tidak hanya sebagai pemberian pengetahuan, pemahaman dan keterampilan saja akan tetapi juga adanya pendidikan itu kita bisa menanamkan nilai-nilai seperti sikap, perbuatan dan kepribadian. (Haromaini, 2021, p. 2).

Definisi pendidikan sejatinya merupakan proses membentuk manusia secara utuh, terpadu, simultan, terkoordinasi dengan segenap fasilitas penunjang. (Halimah, 2022, p. 73). Pendidikan juga sebagai investasi untuk mengembangkan sumber daya



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV D A N TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN T A N G E R A N G**

manusia, karena dengan peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung uasha manusia dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. (Fahmi et.all, 2021, p. 21)

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara terus menerus mengenai suatu hal kepada anak dengan menggunakan berbagai jenis model pendidikan, untuk memperoleh suatu tujuan pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu perjalanan yang tidak pernah berhenti dalam proses kehidupan manusia. Karena setiap manusia akan membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. (Haromaini, 2021, p. 15).

Model pembelajaran merupakan serangkaian antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sekaligus. Model pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan atau gambaran pembelajaran dari mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang dipertunjukkan khas oleh seorang guru. Model pembelajaran terdapat peran yang penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. (Fitrah, 2019, h.103).

Contextual Teaching And Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan pada proses keterkaitan peserta didik dalam mendapatkan materi yang akan dibahas dan mengaitkannya serta melaksanakannya di dalam kehidupan dunia nyata peserta didik. Dengan begitu, kedudukan peserta didik pada kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu selaku subjek pembelajaran yang mendapatkan dan membuat sendiri rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. (Purnama, 2019, p. 3)

Keaktifan dalam proses pembelajaran akan merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan peserta didik di dalam kelas akan meningkat dengan baik apabila peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. dengan memahami materi yang sedang dihadapinnya, mereka akan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru, mau bertanya dan banyak hal lainnya. (Mulyani dan Kosasih, 2017, p. 400).

Maka guru perlu mencari cara agar peserta didiknya dapat aktif dalam pembelajaran. Karena melalui prilaku aktif peserta didik dapat menunjukkan bahwa dirinya mengerti dan memahami pembelajaran yang sedang dihadapinya, dan antusias untuk mengetahui pengetahuan baru yang akan dipelajarinya. Guru perlu mempertimbangkan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan teliti dan mempersiapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga akan mengembangkan kemampuan peserta didik dan akan merangsang peserta didik untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara persial antara Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). persamaan analisis sederhana sebagai berikut:



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV D A N TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN T A N G E R A N G**

$$a = y - bx$$

$$\begin{aligned} a &= 45,47 - 0,28 (45,51) \\ &= 45,47 - 12,74 \\ &= 32,73 \end{aligned}$$

b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan Variabel Y tersebut, maka harus dihitung nilai koefisien “rxy” melalui korelasi spearman rank, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(6418)}{106(106^2-1)} \\ &= 1 - \frac{38508}{1190910} \\ &= 0,9657 \quad 0,96 \end{aligned}$$

c. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel tersebut dapat dihitung dengan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai dari koefisien korelasi (r^2) kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 (100\%) \\ &= (0,96)^2 (100\%) \\ &= 0,9216 (100\%) \\ &= 92,16 \% \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik adalah 92,16%.

Tabel 1.1
Frekuensi Data Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1	37-38	4	4%
2	39-40	10	9%
3	41-42	11	10%
4	43-44	8	8%
5	45-46	28	26%
6	47-48	19	18%
7	49-50	26	25%
Jumlah		106	100%

Sumber: Hasil Penelitian di SMKN 5 Kabupaten Tangerang

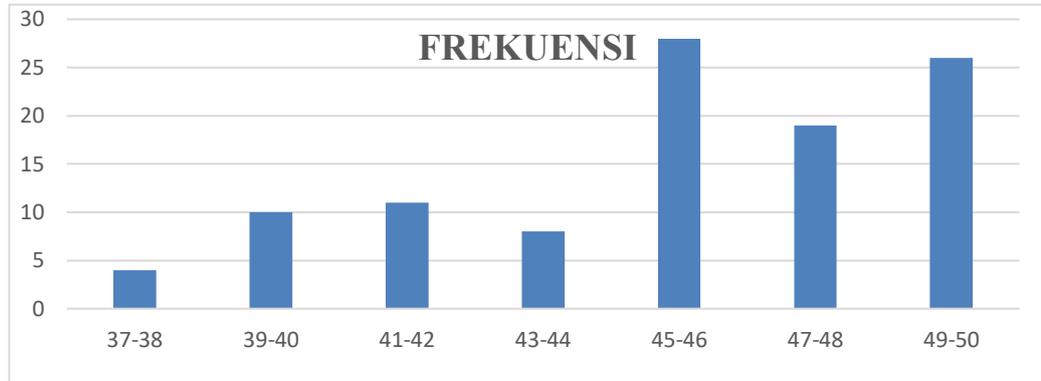
Dari tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa data terkecil adalah 37 dan data terbesar adalah 50, rentang (R) 14, banyaknya kelas (B) 7, panjang kelas (P) 2, modus (Mo) 45,88, median (Me) 45,14, serta mean 45,41. Data



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

tersebut dapat diperoleh melalui perhitungan-perhitungan dengan memakai aturan Sturges.

Grafik 1.1
Frekuensi Data Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*



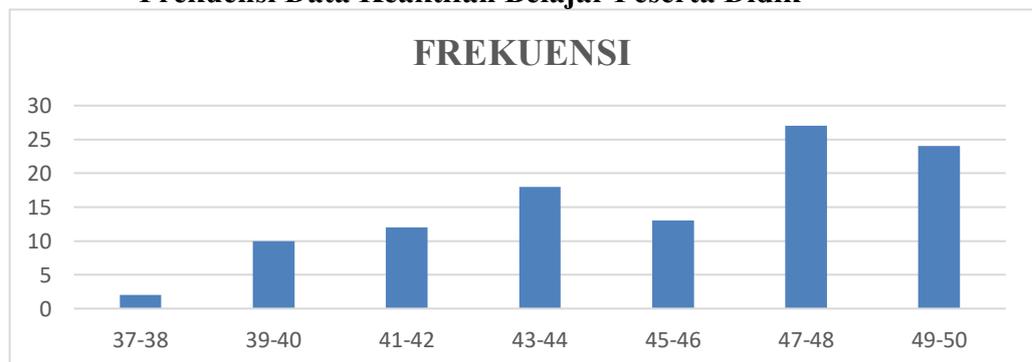
Tabel 1.2
Frekuensi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1	37-38	2	2%
2	39-40	10	9%
3	41-42	12	11%
4	43-44	18	17%
5	45-46	13	12%
6	47-48	27	26%
7	49-50	24	23%
Jumlah		106	100%

Sumber: Hasil Penelitian di SMKN 5 Kabupaten Tangerang

Dari tabel di atas, diperoleh keterangan bahwa data terkecil adalah 37 dan data terbesar adalah 50, rentang (R) 14, banyaknya kelas (B) 7, panjang kelas (P) 2, modus (Mo) 48,14, median (Me) 46,92, serta mean 45,41.

Grafik 1.2
Frekuensi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik



d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel maka hipotesis ditolak, namun apabila t hitung $\geq t$ tabel maka hipotesis diterima.

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel menggunakan statistik Uji (Uji t), untuk menguji harga “ r_{xy} ” pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,96 \sqrt{106-2}}{\sqrt{1-0,96^2}} \\ &= \frac{0,96 \sqrt{104}}{\sqrt{1-0,9216}} \\ &= \frac{0,96 (10,19)}{\sqrt{0,0784}} \\ &= \frac{9,7824}{0,2793} \\ &= 35,02 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian dan hasil yang telah didapat pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mempunyai pengaruh kuat terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan korelasi spearman rank yang diperoleh hasilnya 0,96 maka antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan keaktifan belajar peserta didik mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Selanjutnya nilai diinterpretasikan ke dalam presentase (%) dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh hasilnya adalah 92,16%. Dengan demikian model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik 92,16 % dan selebihnya 7,84% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain seperti fasilitas sekolah yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan (uji t) antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan t hitung dengan t tabel distribusi nilai, pada taraf signifikan 5%. Hasil yang telah didapat t hitung adalah 35,02 dari t tabel 1,9830. Dengan demikian t hitung $\geq t$ tabel, jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* Terhadap



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI DKV dan TKJ Di SMKN 5 Kabupaten Tangerang diterima dan hipotesis Ho ditolak.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang*”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Hal ini telah dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan (uji t). Hasil yang telah didapat t hitung adalah 35,02 dari t tabel 1,9830, dengan demikian $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Dan mempunyai pengaruh yang kuat mencapai angka 92,16% terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. Hal ini telah dibuktikan dengan perhitungan korelasi spearman rank yang diperoleh hasilnya 0,96, dan jika diinterpretasikan ke dalam presentase dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh hasilnya adalah 92,16% dan selebihnya 7,84% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain seperti fasilitas sekolah yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Muhammad Kosasih dan Sri Mulyani (2017). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruccion (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, II.
- Ahmad haromaini, Nur Halimah, Nyimas Nuraini Kapitanhиту (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Tunarungu Masa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp) Skh Ykdw 02 Kota Tangerang*. Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya, 15(2), 1–10.
- Ahmad Ruslandi Azhar, Ai Suluhiah, Galuh Estika Berseri, Intan Riasahni, Nur Halimah, (2022). *Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 Studi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 72–81.
- Anju Nofarof Hasudungan, *Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Masa Covid-19*, Jurnal Dinamika, Vol.3 No.2 Tahun 2022.
- Bakhtiar, Nurhasanah (2018). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Aswaja Pressindo.
- Desriadi. (2014). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil*.



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS XI DKV DAN TKJ
DISMKN 5 KABUPATEN TANGERANG**

II(01), 151–162.

- Dila Rosdiana Sofya, Ahmad Haromaini, Faiz Fikri Al Fahmi, (2021). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Al-Hikmah Curug kabupaten Tangerang*. 18(1).
- Faiz Fikri Al Fahmi, Ina Herlina, Agus Nurwansyah, Akabar Furqon, Iqbal Laudin, I. P. (2021). *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Ketuntasan Belajar*. 2(2).
- Faiz Fikri Al Fahmi, Ahmad Haromaini, Maulana. (2021). *Pengaruh pelatihan Public Speaking Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 11(1).
- Muh. Fitrah, Hendra (2019). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Noor, Zulki Zulkifli (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Deepublish.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni (2016). *Inovasi Model Pembelajaran* (Nurdyansyah (ed.)). Nizamia Laernng Center.
- Purnama, Halim Simantupang dan Dirga (2019). *Handbook Best Practice, Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Media Guru.
- Rahmat Hidayat, Abdillah, Candra Wijaya. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori Dan Aplikasinya”* (A. Candra Wijaya (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Setyawati, Ariensta (2019). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang*. UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten, Serang.
- Sudarto. (2016). *Filsafat Prndidikan Islam*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kauntitatif, kualitatif da R&B*. Alfabeta.
- Thamrin Tayeb, *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran*, Jurnal Auladuna, Vol. 4 No.2 Tahun 2017.
- Winarti. (2013). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Koyak*. Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, VIII(2), 123–132.
- Yani Fitriyani *et.al.*, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No,1 Tahun 2021.

